

**IMPLIKASI IMPLEMENTASI PSAK 72 PADA PT KLM
START-UP BERBASIS TEKNOLOGI AGRIKULTUR**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: NADYA GUNAWAN

NIM: 126222057

PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

JAKARTA

2023

LAPORAN TUGAS AKHIR

**IMPLIKASI IMPLEMENTASI PSAK 72 PADA PT KLM
START-UP BERBASIS TEKNOLOGI AGRIKULTUR**



DIAJUKAN OLEH:

NAMA: NADYA GUNAWAN

NIM: 126222057

UNTUK MEMENUHI SALAH SATU SYARAT

KELULUSAN PADA PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN

**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2023

**IMPLIKASI IMPLEMENTASI PSAK 72 PADA PT KLM
START-UP BERBASIS TEKNOLOGI AGRIKULTUR**

Laporan Tugas Akhir

Disusun Oleh:

Nadya Gunawan

126222057

Disetujui Oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Herlin', with a long horizontal stroke extending to the right.

Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., M.Si., Ak., CA

ABSTRAK

Pendapatan memiliki peran utama dalam mengukur kinerja finansial sebuah perusahaan, sehingga perlu diukur dengan cermat sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk mencerminkan penerimaan perusahaan yang sebenarnya. Implikasi dari pengakuan pendapatan yang tidak sesuai dengan kontrak dapat mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan laba rugi. Penilaian pendapatan yang salah, apakah terlalu tinggi atau terlalu rendah, berpotensi mengganggu keandalan informasi keuangan dan memberi dampak negatif pada pengambilan keputusan. Penelitian ini berfokus pada penilaian penerapan PSAK 72 pada PT KLM, sebuah *start-up* agrikultural yang mengadopsi teknologi pertanian (*agritech*). Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan data yang terkumpul melalui wawancara dan observasi perusahaan dengan menggunakan kerangka PSAK 72 sebagai pedoman. Hasil penelitian mengungkap bahwa pengakuan pendapatan di PT KLM telah sesuai dengan ketentuan PSAK 72 walaupun dalam pengakuannya PT KLM menghadapi beberapa tantangan. Temuan ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap kepatuhan pada standar akuntansi yang relevan, serta pengakuan pendapatan yang akurat. Hal ini memberi implikasi positif pada kualitas informasi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Kata kunci: Pengakuan Pendapatan, PSAK 72, Agrikultural, Deskriptif Kualitatif

ABSTRACT

Revenue plays a primary role in measuring a company's financial performance, thus it needs to be accurately measured in accordance with revenue recognition principles to reflect the actual income of the company. The implication of revenue recognition that is not in accordance with the contract can result in inaccuracies in the income statement. Misassessment of revenue, whether overestimated or underestimated, holds the potential to disrupt the reliability of financial information and negatively impact decision-making. This research focuses on assessing the implementation of PSAK 72 at PT KLM, an agricultural start-up that embraces agricultural technology (agritech). Qualitative descriptive method is used to depict the data gathered through interviews and observation using PSAK 72 framework as a guideline. The research reveals that revenue recognition at PT KLM aligns with the PSAK 72 guideline, even though PT KLM faced some challenges in its implementation. These findings demonstrate the company's commitment to compliance with relevant accounting standards and accurate revenue recognition. This has positive implications for the quality of financial information generated by the company.

Keywords: Revenue Recognition, PSAK 72, Agritech, Qualitative Descriptive

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat yang telah diberikan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dari Program Studi Pendidikan Profesi Akuntan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.

Dalam melaksanakan penulisan tugas akhir ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Perusahaan PT KLM yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
2. Keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan tanpa henti sepanjang perjalanan ini.
3. Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, I.P.U., ASEAN Eng. selaku Ketua Rektor Universitas Tarumanagara.
4. Dr. Sawidji Widodoatmojo, S.E., M.M., MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara.
5. Dr. Jamaludin Iskak, SE, MSi, Ak, CA, CPA, CPI, ASEAN CPA selaku Ketua Program Studi PPAk FEB Universitas Tarumanagara.
6. Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E., Ak., M.Si, CA. selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu serta telah meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Para dosen, staf, dan karyawan di PPA FEB Universitas Tarumanagara yang telah memberikan ilmu dan dukungan selama proses perkuliahan dan penulisan.

Penulis berharap agar tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dari berbagai kalangan dan mengucapkan permohonan maaf jika terdapat kesalahan selama proses penyusunan tugas akhir ini.

Jakarta, 25 Agustus 2023

Nadya Gunawan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1. Akuntansi	3
2.2. Akuntansi Keuangan	3
2.3. Pendapatan dan Sumber Pendapatan.....	3
2.4. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 72.....	4
2.5. Penelitian Terdahulu	4
BAB III METODE PENELITIAN	6
3.1. Jenis Penelitian.....	6
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	6
3.3. Jenis Data	6
3.4. Sumber Data.....	6
3.5. Metode Pengumpulan Data	6
3.6. Metode Analisis Data.....	7
3.7. Proses Analisis Data.....	7
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	8
4.1. Produk Jasa PT KLM.....	8
4.2. Pembahasan Pengakuan Pendapatan pada PT KLM.....	8
4.3. Analisis Perbandingan Penerapan Pengakuan Pendapatan Perusahaan dengan Penerapan PSAK 72	10
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	15
REFERENSI	17

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Simulasi pemetaan estimasi pendapatan jasa PI	12
Tabel 4.2. Simulasi pemetaan estimasi pendapatan jasa SD, SaaS, dan ME.....	13

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam konteks umum, istilah *start-up* merujuk pada perusahaan yang beroperasi pada tahap awal dan biasanya didirikan oleh para pengusaha dengan tujuan membawa inovasi atau solusi baru ke pasar (Kusumaningtyas et al, 2021). Saat ini, kita melihat fenomena menarik di mana semakin banyak individu yang antusias untuk mendirikan perusahaan, yang pada akhirnya mengakibatkan peningkatan jumlah *start-up* yang bermunculan. Penting untuk diingat bahwa banyak *start-up*, terlepas dari tahap pertumbuhan dan industrinya, membutuhkan pendanaan untuk bisa berkembang (Vinturella dan Erickson, 2013). Konsep ini masih berkaitan erat dengan upaya *start-up* dalam memperoleh investasi dari berbagai sumber, termasuk investor individu (*angel investor*), dana ventura (*venture capital*), atau perusahaan investasi. Terdapat juga *start-up* yang membangun dan mengembangkan bisnisnya dengan menggunakan pendanaan eksternal yang minimal atau yang dikenal dengan *bootstrapping* (Klein et al, 2020). *Start-up* yang menjalankan *bootstrapping* mengandalkan tabungan mereka sendiri, pendapatan yang dihasilkan oleh bisnis, dan strategi yang efektif biaya untuk mendanai operasi dan ekspansi mereka. Pada akhirnya, masing-masing pendanaan memiliki peran krusial dalam memberikan dukungan finansial bagi pengembangan produk, infrastruktur, dan operasional *start-up*.

Proses pendanaan dari eksternal umumnya dilandaskan pada analisis laporan keuangan perusahaan. Investor memeriksa sejauh mana perusahaan layak mendapatkan investasi. Dalam analisis ini, pendapatan, yang merupakan aliran dana masuk dari aktivitas bisnis seperti penjualan produk atau jasa, menjadi faktor penting yang dinilai. Manajemen yang mampu mengelola pendapatan dengan baik dan berkelanjutan menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menentukan apakah akan mengalokasikan dana mereka pada *start-up* tersebut. Tidak dapat disangkal bahwa pendapatan memainkan peran krusial pada keputusan pendanaan *start-up*.

Pengukuran pendapatan yang akurat adalah elemen penting dalam menjaga kesehatan finansial perusahaan serta memberikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan. Sebagai indikator utama performa keuangan, informasi pendapatan membantu dalam berbagai hal, mulai dari alokasi sumber daya, penetapan harga jual, perencanaan anggaran, hingga kepercayaan pemangku kepentingan. Oleh karena itu,

pentingnya pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dipahami dari berbagai perspektif.

Peningkatan jumlah *start-up* juga terjadi di Indonesia, di mana pertumbuhan tertinggi untuk tahun 2021 berasal dari sektor *e-commerce* (Irawan dan Setijaningsih, 2022). Walaupun sektor tersebut terus bertumbuh, banyak yang masih mengalami kerugian dan pada akhirnya gagal mendapatkan pendanaan sehingga harus ditutup (Kusumaningtyas et al, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya pendapatan dalam konteks *start-up* tidak boleh diabaikan (Davila et al, 2015). Salah satu sektor *start-up* yang juga disorot di Indonesia adalah sektor agrikultur. Sebagai negara agraris dengan sejarah panjang di bidang pertanian, Indonesia memiliki warisan kuat dalam sektor agrikultur. *Start-up* agrikultur hadir sebagai solusi inovatif dengan mengintegrasikan teknologi dalam pertanian, bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Kolaborasi antara warisan agraris Indonesia dan semangat inovasi dari *start-up* agrikultur menghasilkan kombinasi yang bermanfaat. Sementara itu, negara agraris seperti Indonesia memberikan lingkungan yang kondusif bagi *start-up* agrikultur untuk mengatasi tantangan dalam pertanian modern.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengakuan pendapatan di PT KLM, sebuah *start-up* teknologi agrikultur. *Start-up* ini memiliki tantangan tersendiri dalam pengakuan pendapatan karena kompleksitas kontrak dengan pelanggan yang melibatkan berbagai elemen. Di Indonesia, pengakuan dan penilaian pendapatan harus dilakukan dengan teliti sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), khususnya PSAK nomor 72 (Londa, Manossoh dan Mintalangi, 2020). PSAK 72 memberikan pedoman khusus kepada perusahaan dalam mengakui dan mengukur pendapatan yang berasal dari kontrak dengan pelanggan. Penerapan metode pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72 menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan (Aulia dan Mardiaty, 2021). PSAK 72 mengharuskan perusahaan untuk mengeluarkan informasi baik secara kualitatif maupun kuantitatif, yang akhirnya akan meningkatkan kualitas informasi yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis ini akan mengulas implementasi praktis dari PSAK 72 yang berkaitan dengan pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan di PT KLM, serta mengidentifikasi potensi kendala yang mungkin muncul dalam proses pengakuan pendapatan tersebut.

REFERENSI

- Aulia, A. & Mardiaty, E. (2021). Pengaruh Penerapan Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Properti, Real Estat, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya.
- Davila, A. Foster, G & He, X et al. (2015). *The Rise and Fall of Startups: Creation and Destruction of Revenue and Jobs by Young Companies*. Australian Journal of Management, 40(1), 6-35.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2017). PSAK 72 Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Dewan Standar Akuntansi Keuangan. Diakses dari <http://www.iaiglobal.or.id/v03/standar-akuntansi-keuangan/pernyataan-sak-83-psak-72-pendapatan-dari-kontrak-dengan-pelanggan>.
- Irawan, A. & Setijaningsih, H. (2022). Analisa Valuasi Perusahaan Perdagangan Elektronik (*E-Commerce*) PT Bukalapak.com Tbk. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 6(2).
- Junaidi, M. & Salim, S. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Kinerja Perusahaan di Moderasi Pendapatan. Jurnal Ekonomi, SPECIAL ISSUE, 208-226.
- Kartikahadi, H. Sinaga, R. Wahyuni, E et al. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 1*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Kartikahadi, H. Sinaga, R. Wahyuni, E et al. (2019). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS Buku 2*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Klein, M. Neitzert, F. Hartmann-Wendels, T et al. (2019). *Start-Up Financing in the Digital Age – A Systematic Review and Comparison of New Forms of Financing*. The Journal of Entrepreneurial Finance, 21(2), 46-98.
- Kusumaningtyas, A. Bolo, E. Chua, S et al. (2021). *Why Start-ups Fail: Cases, Challenges, and Solutions*. Advances in Economics, Business and Management Research, 198, 155-158.
- Londa, A. Manossoh, H. & Mintalangi, S. (2020). Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Manado. Jurnal EMBA, 8(4), 1154-1161.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.

Vinturella, J. & Erickson, S. (2013). *Raising Entrepreneurial Capital*. UK: Elsevier.